



Waspada PMK, Yogya Tingkatkan Pemantauan Ternak

YOGYA (MERAPI) - Adanya kasus Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) di kabupaten sekitar Kota Yogyakarta hingga menyebabkan kematian pada ternak membuat Pemkot Yogyakarta meningkatkan kewaspadaan pada sapi, kambing dan domba. PMK sendiri disebabkan virus Aphthovirus yang rentan menyerang pada hewan berkuku belah seperti sapi, kambing dan domba.

Kepala Bidang Perikanan dan Kehewan Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogyakarta Sri Pangarti mengimbau peternak waspada tetapi tidak panik dengan menjaga kondisi ternak dan kandang serta memberi pakan yang cukup. Apabila terpaksa atau terlanjur membeli sapi baru diarahkan agar dikarantina selama 14 hari dari sapi lain. Sapi juga harus memiliki Surat Keterangan Kesehatan Hewan (SKKH) maupun riwayat vaksinasi dan kesehatannya.

"Untuk vaksinasi PMK (di Yogya), semua sapi sudah tervaksin. Terakhir kita vaksin bulan Oktober 2024. Untuk vaksinasi PMK tahun ini kami masih menunggu dari pusat. Apabila ternyata tidak teranggarkan di pusat maupun DIY, nanti kita usulkan di anggaran perubahan," kata Pangarti kemarin.

Dalam meningkatkan kewaspadaan, Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogyakarta melakukan peningkatan

pemantauan kondisi ternak dan edukasi kepada para peternak di Kota Yogyakarta untuk mencegah PMK. Selain itu juga melakukan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) terkait PMK.

Medik Veteriner Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogyakarta, Imam Abror mengatakan, monitoring dan KIE merupakan program dari Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogyakarta berkaitan pemantauan peternak sapi terkait PMK. "Baik peternak individu maupun kelompok ternak untuk mengedukasi terkait PMK. Tujuan utamanya dalam rangka pencegahan PMK masuk di wilayah Kota Yogyakarta," kata Imam.

Saat melakukan pemantauan di salah satu kandang ternak wilayah Pandeyan, Medik Veteriner memeriksa kondisi fisik terutama bagian mulut. Selain itu juga diberikan desinfektan kepada pengelola ternak untuk sterilisasi kandang dari ku-



MERAPI-Dok Pemkot Yogyakarta

Medik Veteriner Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogyakarta saat memeriksa kondisi sapi di wilayah Pandeyan.

man dan penyakit.

Dari hasil pemantauan, lanjutnya, kondisi ternak sapi di Pandeyan bagus karena sapi sudah lama ditanam di kandang tersebut. Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogyakarta sendiri juga sudah melakukan vaksinasi PMK. "Kita mengedukasi berkaitan dengan sistem biosecurity supaya peternak lebih menjaga kebersihan. Baik kebersihan secara individu maupun kandang. Kita juga memberikan desinfektan untuk menunjang kegiatan biosecurity di peternakan masing-masing," terangnya.

Dalam hal ini petugas juga memberikan edukasi agar

peternak menjaga stabilitas kandang ternak dengan tidak membeli ternak sapi dahulu karena di DIY sebagian hewan ternak terjangkit PMK.

Imam menyebut sampai Januari 2025 ini tidak ada kasus PMK di Kota Yogyakarta. Pada saat kasus PMK pertama melonjak di tahun 2022, Kota Yogyakarta juga aman dari PMK. Sekarang populasi ternak sapi di Kota Yogyakarta ada sekitar 100 ekor. Ia menambahkan, Indonesia sudah bebas dari PMK tahun 1989, tetapi mewabah kembali di tahun 2022. Disebutkan gejala-gejala PMK antara lain adanya luka lesi pada mulut dan ka-

ki khususnya bagian kuku. Kondisi hewan ternak biasanya tidak bisa berdiri dan kadang sampai lepas kuku.

"Yang jelas tidak mau makan karena di seluruh bagian mulutnya terdapat lesi. Dampak paling buruk kematian karena PMK mengakibatkan beberapa penyakit sekunder yang infeksi bisa menyebabkan kematian pada sapi. Kalau ada gejala yang muncul karena PMK termasuk penyakit hewan menular strategis diharapkan untuk melapor ke Dinas Pertanian dan Pangan supaya bisa segera dilakukan penanganan dan tindakan," ujarnya.

(C-12)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pertanian dan Pangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005